



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH DASAR KELAS II DAN V DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN BELIK TAHUN 2023

Arifatul Farida<sup>1✉</sup>, Supriyono<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : 15 Mei 2024  
Accepted : Mei 2024  
Published : Juni 2024

### Keywords

Physical Education Learning, Curriculum, Elementary School

### Abstrak

Implementasi yang diterapkan masih menggunakan metode lama dan kurangnya pengetahuan guru dalam mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dikarenakan pengajar sulit untuk adaptasi dengan kurikulum yang baru, Sehingga pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru pendidikan jasmani dalam kurikulum merdeka. Jenis pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap dalam kurikulum merdeka. Aktivitas dalam analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu menggunakan responden dari kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan perwakilan siswa kelas 2 dan kelas 5. Semua sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sudah dapat dikatakan baik sesuai dengan perolehan hasil dari penelitian dilapangan. Simpulan dari penelitian ini yaitu Semua sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Beberapa saran dari kepala sekolah dan guru PJOK untuk dinas pendidikan dan kemendikbud untuk mengevaluasi lebih dalam mengenai strategi atau metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar.

### Abstract

The implementation still uses old methods and teachers lack knowledge in teaching physical education, sports and health, because teachers find it difficult to adapt to the new curriculum, so that the implementation of learning is still not carried out in accordance with the independent learning curriculum. The aim of this research is to describe the knowledge, skills and attitudes of physical education teachers in the independent curriculum. The type of approach used in this research is a qualitative approach. This research uses interview, observation and documentation techniques. This research data includes knowledge, skills and attitudes in the independent curriculum. The activities used in data analysis are data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research used respondents from school principals, physical education teachers and representatives of grade 2 and grade 5 students. All public elementary schools in Belik District have implemented the independent learning curriculum. Knowledge and implementation of physical education learning can be said to be good according to the results obtained from research in the field. The conclusion of this research is that all state elementary schools in Belik District have implemented the independent learning curriculum. Several suggestions from school principals and PJOK teachers for the education office and the Ministry of Education and Culture to evaluate more deeply the strategies or methods used in the independent learning curriculum.

**How To Cite:**

Farida, A., & Supriyono., (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH DASAR KELAS II DAN V DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN BELIK TAHUN 2023. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 209-218

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, tujuan yang dicapai adalah bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan kata lain melalui aktifitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga terjadi perubahan perilaku tidak hanya menyangkut fisik saja tetapi juga intelektual, emosional, sosial (Abduljabar, 2011).

Pembelajaran yaitu proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang terjadi merupakan bantuan dari pendidik kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mendapatkan informasi, pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan membentuk sikap dan kepercayaan. (Prasetyo et al., 2019 ) tujuan pembelajaran adalah proses penting dalam merencanakan pembelajaran (Sari & Hartono, 2023).

Sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik adalah sekolah penggerak. Dimana dalam kurikulum merdeka belajar mengaitkan salah satu tema yakni profil pelajar pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam kurikulum merdeka belajar ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Aspek tersebut berkaitan dengan kompetensi (mencakup kegiatan literasi dan numerasi) serta karakter yang mana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul.

Menurut zainal ( 2013 :1 ) kurikulum merupakan rancangan dasar yang menjadi acuan utama, serta menjadi salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kualitas SDM yang bermasalah sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Dengan bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem

pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Masih jelas di ingatan kurikulum terakhir yaitu k-13 diterapkan menggantikan ktp (kurikulum 2006). Keterampilan berpikir tinggi merupakan aspek penting dalam pendidikan dalam proses belajar mengajar (Salamah & Raharjo, 2023)

Kemendikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program dan kebijakan baru. Dengan begitu program dan kebijakan tersebut menjawab tantangan perkembangan zaman sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi perubahan yang ada.

Program merdeka belajar, menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan, akan menjadi jalur pembelajaran ke depan yang berkonsentrasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya disarankan sebagai cara untuk mengatasi permasalahan di masa depan, namun juga menawarkan perspektif dan metode segar untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mengajukan pertanyaan, memproduksi, dan berpikir. Upaya pemerintah untuk mengembalikan pembelajaran ditunjukkan dengan penerapan kurikulum otonom di tingkat SD, Smp, dan Sma. Hal ini dilatarbelakangi terjadinya learning loss selama masa pandemi. Kegiatan belajar mengajar dapat memanfaatkan aplikasi, website, dan jaringan internet, untuk bertukar pengetahuan (Aspek et al., 2022)

Mutu bangsa kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah. Maka, barangsiapa yang menguasai kurikulum maka ia memegang peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan negara kedepannya.

Efektifitas dalam pembelajaran menjadi hal yang penting, dengan melihat dari perkembangan yang ada di dalam dunia pendidikan dan peran guru semakin berubah mengikuti peraturan terutama dalam perubahan kurikulum (marsela yulianti et al., 2022).

Pelaksanaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, dimana seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah (sairiltiata et al., 2023) begitu pula untuk guru pendidikan jasmani yang harus mempersiapkan bahan ajar praktik di lapangan. Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agensi. Menurut (Alimuddin, 2023) yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk memilih dan menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab atas kesuksesan dirinya.

Kurikulum yang pernah diterapkan di dunia pendidikan Indonesia sebagai berikut Kurikulum rencana pembelajaran (1946-1968), Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004/ KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006/ KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013, dan yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. (Nugroho & Narawaty, 2022) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan merdeka belajar Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum – apalagi di era Industri 4.0 -- adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada berakhlak mulia

Kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI).

Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebar luasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain- lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Sheila, 2022)

Menurut Mendikbud, program kemerdekaan studi merupakan arah masa depan studi yang fokus pada peningkatan kualitas tenaga pengajar, tidak hanya dirancang untuk menjawab tantangan masa depan, tetapi juga menyediakan warna baru dan langkah-langkah dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam berpikir, lebih mandiri dalam mencipta dan bertanya. Pengenalan kurikulum mandiri di tingkat sekolah menengah dan penerapannya di tingkat PAUD, SD, dan SMP merupakan upaya pemerintah untuk memulihkan pembelajaran. Hal ini disebabkan hilangnya kemampuan belajar selama pandemi.

Kurikulum ini juga lebih memperhatikan pendidikan karakter, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkarakter dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih tinggi. Kurikulum ini juga mengintegrasikan keterampilan membaca, keterampilan informasi, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. (Hanipah et al., 2023) Siswa diberi kebebasan berpikir dan belajar dari sumber manapun untuk mencari informasi dan memecahkan masalah dunia nyata yang mereka hadapi. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5). Ini berarti bahwa proyek ini terintegrasi dengan topik yang berbeda. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan dengan cara siswa mengamati suatu masalah yang kemudian memberikan solusi nyata dari masalah tersebut.

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek-proyek berdasarkan mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Profil pelajar Pancasila merupakan produk atau lulusan yang memiliki karakter dan keterampilan untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila. (Santosa, 2020) Ini semacam rumusan tujuan pendidikan nasional, di mana lulusan nantinya menjadi barometer yang akan menjadi acuan utama yang dapat memandu kebijakan pendidikan, termasuk guru yang membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

Terdapat tiga jenis perbedaan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran intrakurikuler, yang dilakukan dengan cara yang berbeda. Pembelajaran mata kuliah merupakan penguatan profil pelajar Pancasila yang berlandaskan pada sifat interdisipliner dan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi umum, dan pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung sesuai dengan minat dan sumber daya yang tersedia peserta didik di satuan studi.

Dasar hukum pelaksanaan kurikulum ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum yang disosialisasikan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim dengan pelaksanaan kurikulum. Menurutnya, kelebihan kurikulum Merdeka yang pertama adalah kurikulum Merdeka lebih mudah dan komprehensif, karena kurikulum tersebut menitikberatkan pada materi penting dan mengembangkan keterampilan siswa secara bertahap. (Pendidikan & Teknologi, 2022)

Menurut (husaini,2023), implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pjok memperlihatkan prinsip-prinsip latihan *fit* (frekuensi, intensitas, time, dan tipe. Implementasi juga merupakan konsep atau ide kebijakan yang menimbulkan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap (History, 2022) Bertujuan menjadikan peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan keterampilan gerak spesifik sebagai hasil analisis landasan yang baik dan juga untuk memberikan dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menyelaraskan kurikulum yang ada saat ini, khususnya kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan, dengan konten pembelajaran yang dianggap penting untuk partisipasi informal. Pembelajaran (cp) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani,olahraga, dan kesehatan (pjok), cp menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak perlu merujuk pada cp, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang diatur dalam keputusan kepala bskap tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dengan demikian cp digunakan untuk intrakurikuler,

sementara dimensi profil pelajar pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, cp tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran dan asesmen. Langkah proses perancangan pembelajaran dan asesmen ada 4 yaitu: 1) memahami capaian pembelajaran 2) merumuskan tujuan pembelajaran 3) menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran 4) merancang pembelajaran dan asesmen.

Capaian pembelajaran setiap fase ada 3 yaitu :

1. Fase A (Umumnya Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
2. Fase B (Umumnya Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
3. Fase C (Umumnya Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru, siswa, komite, dan seluruh pihak sekolah yang terkait, karena kurikulum digunakan sebagai acuan dalam menentukan proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Dengan demikian perubahan kurikulum akan berdampak langsung terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kajian tentang implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang harus dilakukan.

Tatanan ulang dalam sistem pendidikan bertujuan untuk merencanakan perubahan dan kemajuan negara yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman.dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang bebas. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek di dalam system pembelajaran. Posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanamkan atau menyeragamkan kebenaran, namun menggali kebenaran, daya nalar kritis murid melihat dunia dan fenomena yang ada. Peluang internet dan teknologi menjadi

momentum kemerdekaan belajar. Dan dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk merombak beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal administratif, sebab adanya kebebasan berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan guru dan siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran strategis yang penting dalam membentuk kebugaran jasmani dan pembentukan moral siswa agar lebih meningkat dan lebih baik. Oleh karena itu menjadikan kedudukan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai alat pendidikan sekaligus sebagai pembudayaan.

Pada observasi awal di sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik pembelajaran pendidikan jasmani dalam baru di terapkan kurikulum merdeka belajar untuk kelas 1, 2, 4 dan kelas 6 sekolah dasar. Implementasi yang diterapkan masih mengacu pada pembelajaran kurikulum merdeka dan pengajar yaitu guru masih mendalami kurikulum merdeka belajar tersebut.

Banyaknya keluhan dari tenaga pengajar maupun perangkat sekolah mengenai kurikulum di Indonesia yang sering berganti-ganti membuat guru harus extra dalam mengikuti perkembangan. Tidaklah mudah dalam menerapkan kurikulum baru pada siswa perlunya adaptasi, pemahaman dalam melakukan implementasi kurikulum baru. Kurikulum 2013 pada saat ini sudah banyak sekolah yang dapat memahami mengenai metode pembelajaran dalam kurikulum tersebut, baru saja memahami pemerintah sudah mengganti dengan kurikulum merdeka belajar, begitulah salah satu keluhan dari tenaga pengajar.

Ditarik dari masalah tersebut yang terjadi pada daerah yang termasuk kedalam golongan dekat dengan ibu kota Jawa Tengah saja masih belum bisa menerapkan secara baik dan benar sesuai dengan maksud dari kurikulum tersebut. Bagaimana dengan sekolah dasar yang jauh dari ibu kota Jawa Tengah. Maka dengan permasalahan inilah penelitian ini akan dikembangkan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang terhubung terhadap variabel penelitian. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka belajar dan variabel terikat yaitu pembelajaran

pendidikan jasmani pada kelas 2 dan kelas 5 sekolah dasar.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merangkum teknik pengambilan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan begitu sejalan dengan penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum merdeka belajar pada kelas 2 dan kelas 5 sekolah dasar di Kecamatan Belik.

Berfokus pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sasaran Penelitian atau responden adalah pengurus sekolah yaitu kepala sekolah, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan juga siswa kelas 2 dan kelas 5 perwakilan sekolah dasar negeri. Tempat atau lokasi penelitian adalah sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Jumlah sekolah dasar negeri yang terdapat di Kecamatan Bumiayu sekitar 52 sekolah dasar negeri yang terbagi menjadi 10 gugus yang tersebar pada masing - masing wilayah desa di mana perwakilan 1 sekolah dasar negeri setiap per Gugusnya. Informan dari peneliti ini merupakan pengurus sekolah dan warga sekolah. Informan dari pengurus sekolah adalah Kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian warga sekolah yang sebagai informan adalah perwakilan siswa dan siswi kelas 2 dan kelas 5.

Hal yang terpenting dalam Prosedur Penelitian Kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/ kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (random) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik "secara sengaja" (purposive sampling) (Suyitno et al., 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1) Instrumen penelitian

Data kualitatif pada yang digunakan yaitu menggunakan instrument yang berupa kisi-kisi pedoman penelitian dibagi menjadi 3 Aspek ( Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap ). Sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran, dari tiga aspek dikembangkan menjadi beberapa indikator, selanjutnya indikator diurai menjadi sub indicator, dan ini dipakai sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian

## 2) Observasi

Menurut Sugiyono, observasi terus-terang tersamar ialah penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar terhadap sumber data dalam observasi untuk menghindari kalau sumber data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Dengan kemungkinan peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi karena terus terang dalam memberikan semua informasi.

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Penelitian kualitatif mempunyai obyek penelitian yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut.

- 1) *Place*, atau tempat interaksi sosial yang berlangsung. Tempat yang berlangsung dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Bumiayu.

- 2) *Actor*, Pelaku atau orang yang ada di penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Bumiayu.

- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor adalah kegiatan belajar mengajar pembelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum merdeka belajar.

### a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menggali informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban dari responden (menurut buku sugiyono : 2019 ).

### b) Dokumentasi

Dokumentasi tergolong dalam teknik pengumpulan data dokumen. Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (menurut buku sugiyono : 2019). Dokumen yang akan dikumpulkan peneliti adalah dokumen sekolah terkait pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum merdeka yang berupa rancangan pembelajaran yang terkait. Kemudian dokumentasi pada saat pengambilan data wawancara dan observasi.

## HASIL

Peneliti melakukan penelitian di sepuluh sekolah sesuai dengan jumlah perwakilan per-gugus yang ada di Kecamatan Belik, satu sekolah menjadi perwakilan di setiap gugus dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, Data penelitian meliputi mengenai Pengetahuan kurikulum merdeka, Keterampilan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

dan juga sikap yang terjadi dalam kurikulum merdeka belajar ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan survei untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum merdeka belajar pada sekolah dasar negeri khususnya pada pembelajaran kelas 2 dan kelas 5 di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang mencakup pemahaman dari tenaga pengajar mengenai management sumberdaya manusia dan persiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dan pelaksanaan mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul dari responden yang sudah di kumpulkan berjumlah 10 sekolah dasar negeri dengan rincian 1 sekolah dasar negeri menggunakan responden yaitu kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan perwakilan siswa kelas 2 dan kelas 5. Kepala sekolah menjadi responden untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mengenai program dan sistem apa saja yang ada di dalam kurikulum merdeka belajar. Kemudian guru olahraga sebagai responden untuk mengetahui bagaimana ketetampilan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum merdeka yang sudah diterapkan. Yang terakhir yaitu perwakilan siswa kelas 2 dan kelas 5 yang sudah diterapkan kurikulum merdeka belajar ini sebagai respon bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan apakah ada perbedaan dalam pelaksanaannya.

#### 1) Pengetahuan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian di dapatkan dari seluruh hasil wawancara dari narasumber yaitu sudah dimintai keterangannya mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum merdeka belajar pada kelas II dan kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Tidak hanya informasi mengenai sudah melaksanakan atau belum melaksanakan pada hasil penelitian juga terdapat penjelasan mengenai program-program yang ada di kurikulum merdeka belajar ini. Narasumber tersebut merupakan kepala sekolah, guru pendidikan jasmani sekolah dasar, dan siswa.

Kepemimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah sangatlah penting. Seperti yang diungkapkan oleh Made Pidarta

(buku Made Pidarta : hal 75), kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kepala sekolah juga disebut sebagai the key person (penanggung jawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru (Los, n.d.).

Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan guru yang profesional. Sebagai pendidik profesional, guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah harus tetap terjaga sehingga tercipta suasana saling mendukung di lingkungan sekolah. Komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kinerja gurunya harus tetap terjaga agar kualitas pendidikan semakin optimal. (Haryanto, 2022)

Terkhusus bagi guru pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan yang berhadapan langsung dengan metode pembelajaran praktik. Dalam kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan sekolah dasar negeri di kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ini terbantu dengan program P5 ( Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktik tentang pemahaman materi. Dengan begitu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang sudah sejalan dan selaras dengan program yang ada di kurikulum merdeka belajar ini.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi utama dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dari 10 sekolah dasar semua sudah melaksanakan kurikulum merdeka namun masih menemui hambatan yaitu pada Sumber Daya Manusia yang masih belum mumpuni dalam perubahan kurikulum, kurangnya sumber modul ajar atau RPP di aplikasi PMM terutama untuk kelas 2 dan

5, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan tenaga pengajar yang kurang.

Hampir seluruh guru mengeluhkan dengan adanya program terbaru ini ditambah lagi dengan dibarengi tuntutan guru untuk memahami teknologi masa kini keluhan tersebut sering dilontarkan oleh guru yang sudah lanjut usia. Akan tetapi hampir seluruh guru juga mengatakan lebih menyukai kurikulum merdeka sekarang, dikarenakan lebih mudah dalam sistem penilaian, kebebasan cara mengajar, dan dampak untuk siswa juga sudah ada peningkatan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar sudah diwajibkan mempunyai aplikasi PMM tersebut. Didalam aplikasi terdapat assemen, pelatihan mandiri, dan topik yang wajib di kerjakan. Topik di dalam aplikasi platform merdeka belajar ini terdapat lebih dai satu topik. Alur mengerjakan topik adalah mengisi materi yang beraitan dengan topik kemudian ada kuis dan aksi nyata yang bisa berupa vidio atau foto setelah aksi nyata sudah di validasi maka topik tersebut sudah dinyatakan selesai. Setelah itu guru mendapatkan sertifikat dari hasil mengerjakan topik.

## 2) Keterampilan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 2 Dan Kelas 5

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. (Dinda Sartika et al., 2023)Hal ini juga sangat relevan dengan perkembangan masa sekarang dimana pembelajaran memfokuskan tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi keterampilan dan teknologi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan dikembalikan dalam pendekatan mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan proyek atau tentang pemahaman materi dan penyelesain masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik. Penyusunan jadwal wajib menyertakan P5 dengan opsi yang bisa dilakukan per akhir pelajaran, per minggu atau per periode.

Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum merdeka belajar di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang ini sudah berjalan namun masih banyak guru yang masih

menggunakan sistem pembelajaran kurikulum 2013, hanya dibedakan pada teori yang banyak di pangkas dan tidak terdapat soal UAS atau PAS. Pada kurikulum merdeka belajar ini mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menitik beratkan nilai ujian pada praktek. Peran guru di sini lebih memfokuskan pada system administrasi yang harus di penuhi, untuk metode pembelajaran guru sudah membuat strategi sendiri di sesuaikan dalam pengkondisian kelas. KKG PJOK di Kecamatan belik masih dalam tahap proses perencanaan pembuatan modul ajar dan ATP ntuk semester genap. Sedangkan untuk semester ganjil beberapa masih mengandalkan buku pegangan guru atau buku paket, ada yang mencari dari referensi media internet dan ada juga yang sudah berinisiatif membuat sendiri. Karena di aplikasi PMM belum lengkap untuk kelas 2 dan kelas 5.

## 3) Sikap Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 2 Dan Kelas 5.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan local dan karakteristik siswa. Sikap yang terjadi pada kepala sekolah, guru penjas, dan siswa setelah menerapkan kurikulum merdeka bervariasi, tergantung pada berbagai faktor termasuk kesiapan mereka dalam mengadaptasi perubahan, dukungan yang diberikan oleh pihak terkait serta keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini. (Susmita et al., 2024).

Setelah dilakukan penelitian di 10 sekolah dasar di Kecamatan Belik Sikap Kepala sekolah yang terlihat terhadap kebijakan kurikulum merdeka ini yaitu adanya sikap antusiasme kepala sekolah mendukung konsep kurikulum merdeka, antusias itu memberikan kesempatan untuk lebih berinovasi menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah. Meskipun ada antusiasme, kepala sekolah juga merasakan tertantang karena kurikulum merdeka ini memerlukan perubahan dalam pendekatan dan proses pembelajaran yang dapat membutuhkan waktu dan upaya tambahan.

Selain kepala sekolah guru juga memiliki peran yang besar pada kebijakan kurikulum merdeka ini, terkhusus guru penjas dalam pengadaptasian perubahan sikap fleksibilitas yang menjadikan guru penjas merasa lebih bebas untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa(Suardi, 2022) Sehingga muncul keterampilan tambahan



seperti implementasi kurikulum merdeka bias membutuhkan pengembangan keterampilan tambahan bagi guru penjas dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan penguatan aspek kesehatan fisik dan mental siswa Sebagai sasaran dengan kebijakan kurikulum merdeka ini yaitu berpusat pada siswa, keterlibatan siswa lebih terlihat dalam proses pembelajaran karena kurikulum yang dirancang berdasarkan minat dan kebutuhan mereka, sehingga siswa merasa diberdayakan karena mereka diberi kebebasan belajar mandiri.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum merdeka pada Semua sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pengetahuan mengenai kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sebagian besar sudah cukup baik dalam memahami program yang ada di kurikulum merdeka belajar, hanya beberapa guru penjas yang kurang tanggap dalam menerima pembaruan kurikulum ini.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum merdeka belajar pada kelas II dan kelas V sekolah dasar negeri di kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Namun pada keterampilan guru pendidikan jasmani di kecamatan belik hampir keseluruhan belum membuat ATP dan juga modul ajar secara mandiri, dan masih menggunakan metode lama dalam mengajar. Khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya sudah terlaksana hanya dibedakan dalam materi yang banyak berubah, di kurangnya materi teori, dan tidak adanya soal khusus dari dinas pendidikan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.

Tentunya setelah diterapkan system pembelajaran baru seperti kurikulum merdeka belajar ini, pastinya menimbulkan respon dari semua pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, dan juga perwakilan siswa. Keterbukaan terhadap kurikulum baru, adaptasi dan juga kekreatifan atau kolaborasi yang kuat sehingga tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini tercapai.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Dinas Pendidikan mengevaluasi kembali mengenai kurikulum merdeka untuk kepala sekolah dan guru PJOK
- 2) Dinas pendidikan menciptakan metode untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan skala nasional untuk Guru PJOK
- 3) Dinas pendidikan mengadakan program sosialisasi dan diklat mengenai kurikulum merdeka untuk kepala sekolah dan guru PJOK

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aspek, I., Atlet, P., Sanda, W., Kendal, K., Sirojudin, M., Setyawati, H., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2022). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Tahun 2023. *Indonesian Journal For*, 3(1), 237–242. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Dinda Sartika, A., Ayu Cindika, P., Salsa Bella, B., Indah Angraini, L., Wulandari, P., Indayana, E., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah dan Tadris, F., & Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi. *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 3(2), 1–15.
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Haryanto, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Simulasi Perlombaan Tolak Peluru melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Cikarang .... *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 3(2), 59–63.
- History, A. (2022). *Indonesian Journal for Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. 3(1), 184–192.

- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *kepemimpinan kepala sekolah*.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat ( 2020-2021 ), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka ( 2022 ) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra*, 1(1), 373–382.
- Pendidikan, M., & Teknologi, D. A. N. (2022). *Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 76–82.
- Sairiltiata, S., Umarella, M., Johansz, D., Septory, J., Romiwy, Y., De, C. E., & Sila, R. M. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru di SD Inpres Tomra di Wilayah Daerah 3T (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal) Socialization of the Independent Learning Curriculum to Teachers at SD Inpres Tomra in 3T Regions (Frontier, Remote and Disadvantaged). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(4).
- Salamah, N., & Raharjo, H. P. (2023). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Se-Kecamatan Kebumen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 202–211. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.51025>
- Santosa, D. (2020). *Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa SMA Al-Harsa Depok*. 21180181000041, 174.
- Sari, L. A., & Hartono, M. (2023). Implementasi Pembelajaran PJOK secara Daring di SMPN 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 277–284. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.50176>
- Sheila, M. B. P. A. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD. *International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Suardi, M. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, March, 175.
- Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 06(02), 11420–11430.
- Suyitno, S., Islam, U., & Blitar, B. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Issue August).